

Pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan Islam di Mesjid Istiqlal Houston, Texas USA

Indriya^{1*}, Fuja Fauziah¹, Miftachul Husna¹, Azzahra Maulidina¹ & Moh Satriyo AG²

¹Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Universitas Nusa Nipa Maumere

indriya@uika-bogor.ac.id;

Abstract

This research aims to develop an Islamic religious education curriculum to strengthen the faith. This study focuses on how the development of the Islamic religious education curriculum in Madrasas strengthens the faith and forms Islamic character, especially for children and teenagers in the Indonesian Muslim community at the Houston, Texas Mosque, United States. This search uses a descriptive method with a qualitative approach. Observation techniques and in-depth interviews were used to collect data and search for previous articles. The results of this research show, first, that the development of the PAI curriculum at Madrasah Istiqlal Quranic School (IQS) contributes to strengthening the aqidah of students. Second, Islamic Religious Education is very influential and contributes to the formation of Islamic character as the main capital in the development and strength of Islam in the American Union. Even though the fulfillment of spiritual needs is still very limited, with the capital of enthusiasm, belief, and strong desire, as an effort to strengthen the faith and form Islamic character everywhere, thirdly, the habit of reading and practicing cleanliness of the heart is a culture in Madrasas.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education, Madrasas, Islam in America

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan keagamaan Islam dalam penguatan aqidah. Kajian ini berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan Islam di Madrasah dalam penguatan aqidah dan pembentukan karakter Islami, khususnya pada anak-anak dan remaja komunitas muslim Indonesia di Mesjid Houston Texas Amerika Serikat. Penelusuran ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengamatan, wawancara mendalam digunakan untuk pengumpulan data, dan juga penelusuran berbagai artikel sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Istiqlal Quranic School (IQS) berkontribusi pada penguatan aqidah para peserta didik, *kedua*, Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami sebagai modal utama dalam pengembangan, dan kekuatan Islam di Amerika Serikat. Walau pemenuhan kebutuhan rohaniah memang masih sangat terbatas, namun dengan modal semangat, keyakinan, dan keinginan yang kuat, sebagai upaya dalam membentuk penguatan aqidah dan pembentukan karakter Islami dimanapun, *ketiga*, pembiasaan membaca dan melatih kebersihan hati merupakan budaya di Madrasah.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Madrasah, Islam di Amerika.

Diserahkan: 17-06-2023 **Disetujui:** 31-08-2024 **Dipublikasikan:** 31-08-2024

Kutipan: Indriya, Fauziah, F., Husna, M., Maulidina, A., & AG, M. S. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan Islam di Mesjid Istiqlal Houston, Texas USA. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 314-324. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.14486>

I. Pendahuluan

Amerika Serikat dikenal sebagai negara super power yang memiliki beragam ras dan suku dunia, dan negara yang menarik perhatian dunia di berbagai bidang, Seperti: kehidupan beragama, pendidikan, politik, dan ekonomi yang disorot banyak pihak. Hal itulah yang memungkinkan setiap agama dengan alirannya dapat hidup di bumi Amerika (Husin, 2018). Tentu saja, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para intelektual muslim untuk melakukan dakwah dan pengembangan ilmu pengetahuan disana.

Kontribusi diaspora Indonesia di Amerika salah satunya adalah adanya Madrasah Indonesia di Amerika khususnya di Los Angeles dan sekitarnya yaitu Madrasah Sabtu di bawah IMFO Indonesia Muslim Foundation, CA USA (Indriya, 2021). Madrasah selain sebagai sarana pendidikan juga dakwah yang bermanfaat. Oleh karena itu, keberadaan madrasah tidak dapat dipisahkan dengan aspek dakwah Islam, sebagai halnya yang sudah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW ke muka bumi (Dahlan, 2018).

Kehadiran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam proses sosialisasi, dan akulturasi untuk mempersatukan Islam. Selain itu, madrasah juga berfungsi sebagai media dakwah Islam moderat sesuai untuk jamaahnya, yang memungkinkan adanya perjumpaan budaya dari berbagai ras dan suku (Hafidz, 2020).

Dalam Agama Islam, pokok bahasan aqidah sangatlah penting. Ibarat sebuah rumah, aqidah merupakan landasan kokoh yang mempengaruhi setiap aspek rumah tersebut. Jika seorang muslim mempunyai Aqidah yang solid dan kuat, maka ibadahnya pun akan kuat dan konsisten. Namun sebaliknya, jika Aqidah seorang muslim lemah dan rentan maka kinerja agamanya pun akan lemah (Muzakki, 2021).

Kata madrasah sudah dikenal oleh warga muslim semenjak masa kejayaan Islam klasik. dicermati berasal segi bahasa, madrasah merupakan isim makan (nama kawasan) dari asal kata darasa yang berarti daerah orang belajar. menggunakan demikian madrasah dipahami menjadi tempat atau forum pendidikan Islam. Tahun 1492 memiliki makna sejarah bagi umat Islam, tidak hanya pelayaran Colombus. Namun demikian, tahun itu menandai akhir resmi kehadiran Islam di Semenanjung Liberia, yang saat ini dikenal sebagai Spanyol dan Portugal. Pada 1474 M, pasangan Fernando de Aragon dan Isabella de Seville berhasil menyatukan dua kerajaan terpisah di Spanyol. Mereka dikenal sebagai raja dan ratu Katolik. Mereka menaklukkan wilayah Muslim terakhir di Granada pada tahun 1492. Di Semenanjung Liberia, Muslim sering disebut sebagai (Moor) sejak akhir abad ke-15. Mereka terpaksa memilih salah satu pilihan yang paling tidak menguntungkan, yaitu masuk Kristen, imigrasi bahkan hukuman mati.

Orang yang memilih opsi pertama terus mempraktikkan agamanya secara rahasia, mengadakan pertemuan rahasia umat Islam selama berabad-abad. Beberapa lainnya

mencoba pemberontakan terbuka untuk diusir dari negara mereka. Ada semakin banyak bukti bahwa beberapa orang Moor yang terpaksa pergi berhasil sampai ke kepulauan Karibia dan beberapa bahkan ke Amerika Serikat bagian selatan.

Di zaman modern saat itu, banyak pengamat Islam di Amerika Utara percaya bahwa Muslim sejati pertama datang ke Amerika Serikat pada pertengahan hingga akhir abad ke-19. Pada masa inilah para imigran Muslim pertama berdatangan, khususnya para imigran dari Timur Tengah. Pendapat ini mungkin benar mengingat pemeluk Islam di wilayah ini terdiri dari orang-orang kulit hitam dan pendatang dari negara-negara Muslim lainnya seperti Suriah, Pakistan, Libanon, Irak, dll dan tersebar di sepanjang pantai utara dan utara. Amerika Selatan. Orang kulit hitam (Afrika) datang ke negara ini sebagai buruh atau budak dalam sejarah Amerika. Fakta sejarah ini terbukti sangat berpengaruh terhadap sikap orang kulit putih terhadap orang kulit hitam (negro) dan juga terhadap Islam sebagai sistem kepercayaan yang dianutnya. Asal mereka adalah Asia Selatan (Bangladesh, Pakistan, India (24,4%), Afrika (42%), Turki (2,4%), Amerika Putih (1,6%), Asia Tenggara (2%) dan lain-lain (6,4%). termasuk keturunan Hispanik sekitar 5000 Muslim. Kebanyakan dari mereka, sekitar 70%, tinggal di sepuluh negara bagian: New York, New Jersey, California, Illinois, Indiana, Virginia, Michigan, Texas, Maryland, dan Ohio. Mayoritas adalah Hispanik, dan keturunan Asia tetap menjadi kelompok dengan pertumbuhan tercepat. Orang Amerika pertama yang masuk Islam adalah Pdt. Norman, seorang misionaris Methodist di Turki yang masuk Islam pada tahun 1970. Pada dekade berikutnya Muhammad mengubah Alexander Russel Webb, yang masuk Islam pada tahun 1887. Ia juga seorang perintis yang mendirikan organisasi Islam di negara itu pada tahun 1893 dan menerbitkan dunia Islam sebagai alat dakwah. Ia juga mendirikan sekitar enam cabang Ikhwanul Muslimin dan propaganda Islam Amerika di berbagai belahan Amerika. Kemudian tokoh lain menyusul, seperti Noble Drew Ali, yang mendirikan Moorish American Science Temple pada tahun 1913, tepat ketika Islam muncul sebagai fenomena keagamaan di masyarakat Amerika (Indriya dkk., 2022)

Tugas utama madrasah sendiri adalah saling menguatkan keimanan kita kepada Allah sebagai umat islam. Tauhid adalah ruh pendidikan Islam (Rusmana, 2020). Jika setiap Muslim di Amerika, yang tinggal di Houston (dan sekitarnya) Texas memiliki keimanan yang kuat, maka hal ini tidak hanya akan berdampak pada mereka, namun seluruh bidang kehidupan. Padahal berdasarkan pengertian spiritualisme dan rasionalisme, dapat dikatakan bahwa seseorang yang tingkat spiritualnya tinggi mempunyai kadar hormon endorfin yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tingkat spiritualnya rendah (Indriya, 2020). Oleh karena itu, Kita sering menjumpai orang-orang yang aqidahnya kuat, kedekatannya dengan Allah juga kuat, sehingga dia terlindungi dari sifat marah, egois, sombong, egois, tidak mau membantu

orang lain, penilaian negatif terhadap kebaikan yang dilakukan orang lain, hasad, iri hati, cemburu, dll.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menerapkan pendekatan Studi Kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan serangkaian aktivitas yang mencakup metode pengumpulan data dari pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Studi Kepustakaan bertujuan untuk mempelajari berbagai buku yang akan dijadikan referensi serta meninjau hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna menemukan landasan teori terkait masalah yang diteliti. Selain itu, Studi Kepustakaan sering diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai buku, literatur, dan catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang hendak dipecahkan.

Sedangkan menurut Sugiyono studi kepustakaan (*Library Research*) adalah kajian untuk teoritis, referensi serta berbagai literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan bermacam-macam budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Muhyani, 2019).

III. Hasil Dan Pembahasan

Secara tradisional, kurikulum mengacu pada serangkaian pelajaran yang harus diselesaikan siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh William B. Ragan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum*, secara tradisional kurikulum berarti mata pelajaran atau program studi yang diajarkan di sekolah. Gagasan ini sesuai dengan pendapat Steinhausen bahwa "kurikulum adalah upaya gabungan terencana dari setiap sekolah untuk mengarahkan pembelajaran menuju hasil pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya".

Kurikulum juga diartikan sebagai rencana pelajaran yang disusun untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan. Di zaman modern ini, konsep kurikulum tidak hanya terbatas pada seperangkat mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa. Saylor J. Gallen dan William N. Alexander, dalam bukunya *Perencanaan Kurikulum*, mengatakan bahwa kurikulum adalah "jumlah upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas, di tempat bermain atau di luar sekolah." Upaya seluruh sekolah mempengaruhi pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas, di lapangan, maupun di luar sekolah.

Cabang Asosiasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nasional menyatakan dalam bukunya *Balance in the Curriculum* bahwa kurikulum menampilkan semua kemungkinan pembelajaran sekolah sebagai kontribusi yang mungkin untuk perkembangan seimbang siswa; semua kesempatan belajar yang ditawarkan oleh sekolah untuk mendukung perkembangan siswa yang seimbang.

Pakar UNJ Soedijarto menjelaskan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar dan kegiatan yang direncanakan dan diselenggarakan bagi peserta didik atau peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (Syarifah, 2019).

PAI mempunyai dua arti utama: "pendidikan" dan "agama Islam". Menurut Plato, salah satu metode pendidikan adalah dengan mengembangkan potensi siswa agar perkembangan moral dan intelektualnya dapat maju untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya, dan guru berperan penting dalam motivasi dalam menciptakan model dan lingkungannya dengan baik (Tafsir, 2013).

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dibutuhkan manusia, dimana manusia itu sendiri tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Terlebih lagi manusia secara kaunyah, mendapatkan tugas besar sebagai khalifah al-ardh (pengurus bumi), sebagaimana di dalam firmanNYA QS. Al-Baqarah(2) ayat 30 ayat 30:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Pendidikan pada Islam tidak hanya mentransfer ilmu asal pengajar kepada siswa. Pendidikan dalam Islam diiringi menggunakan upaya menyampaikan keteladanan (qudwah) asal pendidik pada pembentukan karakter murid (Indriya, 2020). Menurut Al- Ghazali, pendidikan adalah upaya guru untuk menjauhi akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik agar mereka dekat dengan Allah sambil mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Al-Ghazali, 2016). Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan memiliki arti yang komprehensif. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada proses belajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi berarti proses kesadaran manusia untuk memahami, menyerap dan mengalami peristiwa alam selama berabad-abad (Akbar, 2015).

Konsep yang terdapat dalam ajaran agama Islam adalah mentransfer nilai. Oleh karena itu, kecerdasan emosional (Emotional Quotient) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient) saling terkait. Kecerdasan ini memiliki potensi untuk memotivasi kondisi psikologis individu agar menjadi lebih matang, melalui kemampuan merasakan, memahami, dan mengaplikasikan emosi secara efektif sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh manusia. Hal ini merupakan esensi dari kecerdasan emosional.

Di dalam pendidikan islam memiliki makna yang selaras dengan At-Tarbiyah, yaitu proses pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Mengutip pernyataan dari imam al-Ghazali:

"Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran semata. Si penanggung jawab

berkewajiban mengawasi anak dari hal sekecil dan sedini mungkin. Ia jangan sampai menyerahkan anak yang berada di bawah tanggung jawabnya untuk diasuh dan disusui kecuali oleh perempuan yang baik, agamis, dan hanya memakan sesuatu yang halal....". Beliau juga menyampaikan: "...pendidikan itu mirip seperti pekerjaan seorang petani yang menyangi duri, dan rerumputan agar tanamannya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik."

Karena pendidikan Islami memiliki cakupan yang luas, kita menyadari bahwa peran utama dalam pendidikan sejati adalah orang tua dan keluarga. Proses pembentukan karakter yang sesuai dengan konsep pendidikan Islami dimulai dari bimbingan keluarga. Pembentukan karakter anak dimulai sejak usia dini, bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Proses ini bahkan dimulai sejak dalam kandungan ibu. Beberapa bahkan berpendapat bahwa karakter anak sudah terbentuk sejak pemilihan orang tua. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islami menekankan pentingnya pendidikan usia dini yang mencakup aspek-aspek mendasar terkait akidah dan akhlak yang benar (Rusmana, 2020).

Selain itu, menurut para ahli lainnya, agama mempengaruhi peran dan proses mereka selama perjalanan pendidikan. Agama menurutnya adalah motivasi hidup dan kehidupan, juga sebagai alat yang sangat penting untuk perbaikan diri dan pengendalian diri. Selain dikenal, dipahami dan diamalkan, agama memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia yang sempurna. Karena Islam merupakan agama yang diakui negara, PAI dapat membentuk proses pendidikan di Indonesia. Melalui PAI dapat berupaya dalam menanamkan pendidikan yang baik antara pendidik dan peserta didik, dan bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. Menanamkan nilai-nilai Islami dalam jiwa, rasa dan akal, dan menyeimbangkannya sebagai karakteristik utamanya (Firmansyah, 2019). Ciri utama haruslah gaya hidup (perspektif dan sikap seseorang terhadap kehidupan) (Husaini, 2018).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia madrasah ialah sekolah atau perguruan yg umumnya berdasarkan agama Islam. Sedangkan berdasarkan SKB (Surat Keputusan beserta) tiga Menteri 1975, Madrasah diartikan menjadi; lembaga pendidikan yang membiayai mata pelajaran pendidikan kepercayaan Islam menjadi mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang- kurangnya 30%, pada samping mata pelajaran umum . Akhirnya, dalam realitas di lapangan dapat kita jumpai tiga bentuk madrasah yang bermula berasal uraian pada atas: Madrasah Diniyah disingkat Madin, Madrasah SKB 3 Menteri serta Madrasah Pondok Pesantren . kemudian pada UU No. 2 tahun 1989 atau Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), kedudukan madrasah posisinya sama menggunakan sekolah. Hal itu bisa ditinjau dalam peraturan perundangan yg membahas tentang madrasah yg diterbitkan menjadi pelengkap UU tersebut. di antaranya artinya: PP No. 28 tahun 1990 jo SK menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0487/U/1992 serta SK No. 054/U/1993 pada perundangan tersebut disebutkan bahwa

MI sama dengan Sekolah Dasar dan MTs sama menggunakan SLTP yg bercirikan kepercayaan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen agama. MI serta MTs wajib memberi bahan kajian sekurang-kurangnya sama menggunakan SD serta SLTP selain ciri khas agama Islam. Sedangkan pada SK menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0489/U/1992 disebutkan bahwa MA sama menggunakan SMU bercirikan kepercayaan Islam yg diselenggarakan sang Departemen agama (Kemendikbud, 2013). Lebih lanjut dalam UU SISDIKNAS atau UU NO. 20 tahun 2003, sama sekali tidak membedakan antara madrasah dan sekolah, menggunakan istilah lain madrasah ialah sekolah tanpa ada embel-embel berciri khas kepercayaan Islam. dari penjelasan di atas, kata madrasah mempunyai istilah yang sama, yaitu tempat belajar. Bila diterjemahkan pada bahasa Indonesia, kata madrasah mempunyai arti sekolah yg pada mulanya kata sekolah itu sendiri bukan sendiri bukan asal asal bahasa Indonesia, melainkan berasal bahasa asing, yaitu school atau sekolah (Burhanudin, 2022).

A. Konsep pendidikan dalam masjid istiqlal di houston texas

Konsep pendidikan dalam Masjid tersebut untuk penyempurnaan perlu adanya menjawab tuntutan yang integratif, diantaranya yaitu:

1. Tujuan Pendidikan di Masjid Istiqlal Houston Texas

Tujuan dari pendidikan adalah mencapai proses pendidikan Islam yang efektif. Namun, tujuan ini bukan sekadar hasil yang ingin dicapai, melainkan juga memberikan stimulus dasar yang bertujuan menggerakkan seluruh komponen dalam masjid. Selain itu, tujuan pendidikan mencakup internalisasi nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai pedoman untuk tindakan moral atau akhlak, yang mendorong segala upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang disediakan oleh Masjid Istiqlal Houston Texas ini tidak hanya berfokus pada pendidikan, adapun pada sebuah pendidikan yaitu adanya QS atau disebut juga dengan Istiqlal Qur'an School, bimbingan keimanan, dan juga program bulanan wanita. Selain itu, dalam sebuah bidang pada bagian sosial dan juga pemberdayaan umat adanya kegiatan iftar "buka bersama para jamaah Masjid Istiqlal Houston Texas", Istiqlal Family night "yang diadakan di akhir tahun guna mempererat tali silaturahmi", dan juga ada Istiqlal fair "mengadakan bazar yang diadakan oleh fundraising"

Dari kegiatan pendidikan yang terjadi di Masjid Istiqlal, terlihat bahwa tujuan Pendidikan Masjid Istiqlal bukan hanya sebatas mengunjungi Masjid untuk melakukan shalat, melainkan untuk menjadikan rumah Allah lebih hidup dengan berbagai kegiatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah menyelenggarakan pendidikan di Masjid, baik itu dalam bentuk formal maupun non-formal, sebagaimana yang ditegaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 18.

“Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah

orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

2. Fungsi Masjid Istiqlal Houston Texas

Fungsi Masjid Istiqlal Houston Texas bukan hanya sekedar sebagai tempat untuk ibadah, namun juga tambahan dengan adanya dibuat ruangan kelas untuk menjalankan kegiatan belajar, adanya lapangan kegiatan untuk olahraga yang luas, berkebun, memanah, ternak ayam, biker, DIY serta tersedianya program pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

3. Komponen Pendidikan di Masjid Istiqlal Houston Texas

Dalam komponen sebuah pendidikan di masjid tersebut, mempunyai adanya kesamaan karena fungsi pada awal masjid itu yaitu untuk tempat mendekatkan diri kepada Allah dan juga tempat sebagai kegiatan untuk belajar. Berikut ini adalah komponen dalam pendidikan di Masjid Istiqlal Houston Texas:

- a. tujuan dalam sebuah pendidikan di masjid ini adalah agar membentuk menjadi seseorang yang bertakwa dalam menjalankan ibadah.
- b. Jamaah atau peserta didik adalah sebuah komponen dalam pendidikan di masjid tersebut, karena peserta didik atau jamaah yang ada di masjid dibimbing untuk bisa meramaikan masjid tersebut, dalam kegiatan pengajian yang disediakan seperti pengajian tematik, pengajian kaum ibu-ibu dalam majelis taklim, dan juga ada taman untuk pendidikan sebuah Al-Qur'an selain itu juga ada banyak sebuah pendidikan yang lain di masjid tersebut.
- c. pengajar dalam pendidikan di masjid tersebut diantaranya para ustadz, para kyai, para guru dan juga masing-masing adanya peran dalam sebuah pendidikan di masjid tersebut. Tugas yang mereka lakukan yaitu ketika ada permasalahan yang dialami oleh peserta didik atau jamaahnya salah satunya masalah kebodohan atau masalah ketidaktahuan maka para pengajar memberikan jalan keluar atas adanya permasalahan tersebut.
- d. Lingkungan pendidikan di dalam masjid harus adanya menjadi suatu perhatian pada pengurus, karena dengan adanya kebersihan, keamanan, dan juga ketertiban yang menjadi salah satu tolak ukur dalam sebuah keberhasilan pengelolaan di Masjid Istiqlal Houston Texas sehingga adanya kegiatan yang disediakan berjalan dengan kondusif dan juga aman.
- e. sarana dan juga prasarana dalam pendidikan Masjid Istiqlal Houston Texas dilengkapi juga dengan masjid dan ruang kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan non formal terdapat lahan parkir, lahan untuk berkebun dan juga beternak serta fasilitas kelas atau ruangan yang memadai.

B. Masjid Istiqlal Houston Texas dalam melaksanakan pendidikan

Kegiatan sebuah pendidikan yang dilakukan dalam Masjid Istiqlal Houston Texas untuk jamaah yang selalu menghadiri kegiatan Masjid Istiqlal Texas, yaitu:

1. Bimbingan keimanan

Masjid Istiqlal Houston Texas mengadakan program bimbingan keimanan terhadap para jamaah masjid yang terdiri dari warga lokal dan non local. Kegiatan bimbingan keimanan ini diadakan setiap sebulan sekali dengan mengundang pembicara yang berasal dari Houston dan Indonesia. Adapun ketika kegiatan bimbingan keimanan ini mengundang pembicara yang berasal dari Indonesia Bahasa adalah kendala pada kegiatan ini sehingga yang dapat mengikuti kegiatan ini Ketika pembicara dari Indonesia hanya warga yang berasal dari Indonesia.

2. IQS (Istiqlal Qur'an School)

Masjid Istiqlal merupakan masjid yang mempunyai simbol kemajuan umat Islam di Amerika yang didirikan oleh IAMC Indonesia American Muslim Community. Dalam konsep pengelolaan masjid yang ideal, Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga Masjid juga sebagai lokasi untuk berbagai kegiatan umat. Salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat yaitu ada sebuah pendidikan untuk pembinaan masyarakat dan umat dalam meraih pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non formal. Pada tanggal 1 Juli 2007, Menteri Agama KH. Maftuh Basyuni meresmikan pendidikan non-formal yang disebut IQS di Masjid Istiqlal Houston, Texas, yang diikuti oleh 70 siswa dari berbagai negara.

Program unggulan IQS pembelajaran Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, Islamic study. Yang dilaksanakan setiap hari Sabtu saja. Pada program IQS yang dilaksanakan di masjid Istiqlal Houston Texas belum memiliki kurikulum yang telah ditetapkan sehingga program IQS masih belum berjalan secara maksimal.

3. Program bulanan wanita

Masjid Istiqlal Houston Texas mengadakan program yang dikhususkan untuk para wanita khususnya kaum ibu-ibu guna memberdayakan wanita dengan mengadakan kajian bulanan yang dilakukan hanya untuk para wanita. Pembahasan yang akan dibahas pada kegiatan ini sangat luas karena yang dibahas tidak hanya pembahasan agama saja. Akan tetapi yang dibahas topik agama maupun non agama sehingga para wanita memiliki wawasan.

C. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Istiqlal.

Visi dari sebuah madrasah Istiqlal adalah menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dalam konteks global, dengan mencapai standar keunggulan yang dapat membentuk generasi yang berakhlak Karimah dan memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Sementara itu, misi dari madrasah Istiqlal tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk karakter.

1. Berikut adalah misi dari madrasah Istiqlal:

- a. Mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan beragama sejak kecil yang berpaku pada 6 (enam) Rukun Iman, dan 5 (lima) Rukun Islam dan Ihsan.

- b. Menggunakan masjid Istiqlal untuk setiap kegiatan pendidikan dan menjadi teladan dalam pergerakan pendidikan nasional.
 - c. Memajukan perilaku kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya nasional.
 - d. Melakukan proses aktivitas belajar mengajar berbasis sains, berita dan teknologi.
 - e. Mengaplikasikan program bilingual (2 bahasa) pada proses pembelajaran.
 - f. Memajukan sistem pendidikan yg bermutu sinkron dengan tingkat perkembangan anak.
2. Tujuan Madrasah Istiqlal umum , yaitu:
- a. berkontribusi dalam program pemerintah untuk menyiapkan generasi di masa depan sejak dini, guna menaikkan sumber daya insan yang berkualitas.
 - b. Menaklukkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yg beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan khususnya adalah menanamkan dasar-dasar perkembangan anak melalui empat pilar pendidikan: belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Hal ini dilakukan dengan pendekatan belajar sambil bermain dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sejak dini (Hamid, 2022).

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, pengembangan kurikulum PAI di Madrasah IQS berkontribusi pada penguatan aqidah para peserta didik, *kedua*, Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami sebagai modal utama dalam pengembangan, dan kekuatan Islam di Amerika Serikat. Walau pemenuhan kebutuhan rohaniah memang masih sangat terbatas, namun dengan modal semangat, keyakinan, dan keinginan yang kuat, sebagai upaya dalam membentuk penguatan aqidah dan pembentukan karakter Islami dimanapun, *ketiga*, pembiasaan membaca dan melatih kebersihan hati merupakan budaya di Madrasah.

Temuan penting lainnya dalam penulisan ini riset yang digunakan dalam membuat penelitian ini adalah untuk dapat menghasilkan anak berkualitas diperlukan adanya kurikulum yang diajarkan pengajar profesional bukan volunteer. Selain itu terpenting adalah adanya keteladanan dari orang tuanya sendiri, agar kualitas generasi mendatang putra-putri diaspora Indonesia di Houston memberikan pengaruh pada perkembangan dan peradaban Islam di Houston, terlebih saat ini merupakan kota berpenduduk muslim terbesar kedua di Amerika. Tentunya ini adalah potensi yang sangat besar

generasi muda leluhur Indonesia untuk membumikan Islam di tanah Paman Sam di masa mendatang,

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, B. (2016). *Terjemahan Ihya Ulumuddin*. Republika.
- Burhanudin, I. (2022). Pengertian madrasah menurut para ahli. Diakses dari <https://mtscipulus.sch.id/2022/04/03/pengertian-madrasah-menurut-para-ahli/>.
- Dahlan, Z. (2018). Kebijakan pemerintah orde baru terhadap majelis ta'lim (Studi terhadap penguasa orde baru yang memanfaatkan pendidikan untuk kepentingan politik). *Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1, 123–152.
- Hafidz, M. (2020). Majelis Ta'lim: Institution for strengthening Islamic moderation. *JNUS: Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 1, 162–180.
- Husaini, A. (2018). Konsep pendidikan Islam dalam pandangan Adian Husaini. *Journal of Research and Thought of Islamic Civilization*.
- Husin, H. (2018). Pendidikan agama Islam di Amerika Serikat (Lembaga pendidikan Islam). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–20.
- Firman, I. (2019). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar dan fungsi. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17(2), 82–83.
- Indriya. (2020a). Konsep tafakkur dalam Alquran dalam menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3), 216.
- Indriya. (2020b). Menteladani Nabi Ibrahim Alaihissalam menghidupkan tarbiyah ilahiyah keluarga menuju era new normal.
- Indriya, I. (2021). Masjid At-Thohir Los Angeles, masjid kebanggaan Indonesia di pantai barat bumi Amerika.
- Indriya, I., Wijayanti, I. D., Amirudin, A., Rahmawati, A., & Aziz, M. F. (2022). Konsep Rahmatan Lil Alamin Imam Shamsi Ali sebagai strategi kepemimpinan pendidikan dan dakwah kultural di Amerika. *Sosial dan Budaya Syar'i*, 9(2), 433–439. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25125>
- Kemendikbud. (2013). *Pendidikan agama Islam kelas III*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhyani. (2019). *Metodologi penelitian: Cara mudah melakukan penelitian*. UIKA Press.
- Muzakki, H. (2021). Peran komunitas gerakan pemuda masjid Medan Timur dalam penguatan aqidah masyarakat Islam di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. *Al Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 3(2), 211–224.
- Teguhdin, A. H. R. (2022). Studi kasus model pendidikan masjid integratif di Masjid Istiqlal. *Tadibuna*, 11(4), 478.
- Rusmana, I. (2020). Teladan tarbiyah ilahiyah keluarga Nabi Ibrahim menuju era new normal. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 49.
- Syarifah. (2019). Active learning teach like Finland (Sebuah telaah kurikulum 2013). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1). <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/97/79>
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.